

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN  
MANAJEMEN PERUSAHAAN**

**(Study Kasus Pada PT. Otto Parmaceutical Industries. Ltd)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh  
Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Widyatama



Disusun oleh :

**Nama : Daniel Susanto**

**NRP : 01.02.089**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA**

Terakreditasi (*accredited*)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 043/BAN-PT/AK-VII/SI/XII/2003

Tanggal 15 Desember 2003

**2007**

## ABSTRAK

Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam perusahaan karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karena itu apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas perusahaan khususnya aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan manajemen perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan dan pengendalian intern saja, tetapi harus dengan bantuan dari auditor internal yang dapat mengukur sejauhmana ketaatan pelaksanaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada berdasarkan laporan hasil pemeriksaan. Audit internal sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang relatif besar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan". Penelitian ini dilakukan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries. Ltd yang berlokasi di jalan Setiabudi Km 12,1 di kota Bandung. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dan pelaksanaan pengendalian intern serta peranan audit internal tersebut dalam menunjang penegendalian intern khususnya kepatuhan manajemen perusahaan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries. Ltd. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif, sedangkan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries. Ltd sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program audit internal, pelaksanaan audit internal serta laporan dan tindak lanjut audit internal. Pelaksanaan pengendalian intern sudah memadai, dapat dilihat dari ada dan dilaksanakannya unsur-unsur pengendalian meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan. Sehingga meminimalisasi kemungkinan kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan dan tercapainya tujuan pengendalian kepatuhan manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan tercermin dari dihasilkannya laporan hasil pemeriksanaan yang memuat temuan-temuan hasil pemeriksaan yang ditindak lanjuti sesuai dengan rekomendasi dari satuan pengawasan intern

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengendalian internal dalam perusahaan besar sangat sulit, dikarenakan banyaknya anggota dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu inti tujuan dari audit internal adalah mengatur secara sistematis serta mengevaluasi pengendalian intern dalam perusahaan. Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan konsepnya, dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam perusahaan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya dalam bentuk kinerja manajemen. Karena tidak sesuainya kinerja manajemen dengan prosedur-prosedur yang berlaku. Atau adanya penugasan-penugasan yang dirangkap. Sehingga menyebabkan pengendalian intern tidaklah efisien.

Di dalam pengendalian intern, kinerja manajemen sangatlah penting, karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggungjawab/ pendelegasian tanggungjawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan system pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan.

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas system pengendalian internal yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan system informasi perusahaan.

Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan *asset* perusahaan

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan criteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang berkompeten. Untuk dapat tercapainya audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri yang mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa manfaat audit internal dalam suatu perusahaan
2. Bagaimana penerapan kepatuhan dalam suatu perusahaan
3. Berapa besar peranan audit internal terhadap kepatuhan suatu perusahaan

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang audit internal khususnya kepatuhan dalam suatu perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Manfaat audit internal dalam suatu organisasi

2. Penerapan kepatuhan suatu perusahaan
3. Peranan audit internal terhadap kepatuhan suatu perusahaan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Data dan informasi sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kepatuhan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.
3. Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai kepatuhan manajemen perusahaan.
4. Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya pengertian audit internal adalah fungsi penilaian independent yang dibentuk dalam suatu perusahaan. Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit telah menjawab bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam organisasi adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kepatuhan, maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Konsep kemitraan dalam audit internal dapat memberikan beberapa jenis layanan kepada perusahaan yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang-bidang:

1. Pengendalian akuntansi internal
2. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan
3. Pemeriksaan keuangan



4. Pemeriksaan ketaatan
5. Pemeriksaan operasional
6. Pemeriksaan manajemen
7. Pemeriksaan kontrak
8. Pemeriksaan system informasi
9. Pengembangan kualitas internal
10. Hubungan dengan entitas diluar perusahaan (*Hiro, 2000, 130*)

Untuk dapat tercapainya audit atas kegiatan perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri.

Pengendalian intern perusahaan yang baik berarti kegiatan organisasinya efektif dan efisien, laporan keuangan atau informasi dari perusahaan dapat dipercaya, dan manajemen dalam perusahaan patuh terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut *COSO study*, pengendalian intern adalah suatu proses dari aktivitas operasional perusahaan dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pengendalian intern meliputi:

1. Berbagai kegiatan
2. Dipengaruhi oleh manusia
3. Diharapkan dapat mencapai tujuan

Hasil penelitian *Hiro (2000 : 131-180)* terdapat 102 BUMN/D telah membuktikan secara kuantitatif pengaruh pengendalian intern dalam rangka pencapaian kinerja perusahaan seperti nampak di bawah ini.

Pengaruh pengendalian intern (Y) terhadap kinerja perusahaan (Z) menunjukkan angka yang paling besar bila dibandingkan dengan pengaruh manajer puncak (X1), auditor internal (X2), manajer produksi (X3), dan manajer keuangan (X4). Dengan demikian pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh semua anggota perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan, kualitas laporan keuangan dan dipatuhinya hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen adalah mencapai efektivita dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dalam kepatuhan manajemen.

Oleh karena itu diperlukan suatu pembagian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektivitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah sistem atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Adapun studi empirik terdahulu yang dilakukan oleh Moriza (NRP. 01.99.003) dengan judul “Peranan Audit Internal terhadap Efektivitas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)”, sedangkan judul penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini berjudul “Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada PT. Otto Parmaceutical Industri”. Adapun yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah Audit Internal sebagai alat bantu dalam pengendalian kepatuhan pada PT Otto Parmaceutical Industri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Audit Internal atas kepatuhan manajemen yang dilaksanakan secara memadai, akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian kepatuhan manajemen”.

## **1.6 Metode Penelitian**

Setelah menguraikan tentang objek penelitian mulai dari tinjauan singkat perusahaan, kegiatan dalam perusahaan, maka untuk memperoleh data tersebut diatas, penulis melakukan penelitian langsung terhadap perusahaan “X”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif

Metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, actual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang nampak dalam perusahaan, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat membarikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

2. Metode Historis

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan tidak hanya pada masa sekarang juga pada masa lalu, sebagai dasar untuk masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan suatu studi kasus, dimana sumber datanya adalah:

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari perusahaan terutama data manajemen.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui buku-buku dan catatan kuliah yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

Adapun cara memperoleh data tersebut adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian langsung pada perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan yang meliputi pengenalan akan kegiatan usahanya dan pengumpulan data yang berhubungan dengan kepatuhan manajemen perusahaan.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah :

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan baik kepada direktur, kepala bagian manajemen serta karyawan yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti.

b. Observasi

Melakukan pengamatan-pengamatan atas kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk dilaksanakannya oleh perusahaan.



## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan ini, dilakukan dengan mempelajari buku-buku literature, catatan-catatan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dapat digunakan untuk membandingkan data primer dan data sekunder, sehingga dapat dilakukan pembahasan. Dimana pembahasan tersebut dapat memberikan manfaat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi. Perusahaan tersebut adalah PT Otto Parmaceutical Industri, yang beralamat di Jalan Setiabudi Km 12,1 di kota Bandung. Waktu penelitian dilakukan oleh penulis mulai bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peranan**

Menurut Komaruddin (1994;768) 'peranan-role' memiliki beberapa definisi yaitu :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

#### **2.2 Pengertian Audit**

Arens, Elder dan Beasley (2006;4) mengemukakan pengertian audit adalah :

*"Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person."*

"Artinya bahwa auditing merupakan suatu proses penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi untuk meneliti dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing ini harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten".

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell, terjemahan indonesia (2003;2) *"Report of the Commite On Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association"* (Accounting Review, Vol. 47) memberikan definisi auditing sebagai berikut :

”Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

## **2.3 Audit Internal**

### **2.3.1 Peranan Audit Internal**

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan.

Oleh karena itu semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan, sehingga manajemen harus menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya. Karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya itu, perusahaan memerlukan audit internal yang akan membantu manajemen dalam menentukan apakah rencana-rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur-prosedur yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sehingga audit internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya.

Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit tersebut telah menjawab bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam perusahaan adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Suatu fungsi dapat berbentuk sebuah perusahaan divisi, departemen, seksi, unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan

kinerja perusahaan maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja secara keseluruhan (Hiro Tugiman, 2004).

### **2.3.2 Pengertian Audit Internal**

Pada mulanya pengertian audit internal seperti dikemukakan oleh Heckert dan Wilson (1963;671) adalah sebagai berikut :

*“Formerly internal auditing was considered to be a mechanical review of arithmetical accuracy and sort of police action the main objectives of which was to keep everyone honest.”*

“Awalnya tugas audit internal hanya mengaudit kecermatan perhitungan angka dan sedikit mengawasi kegiatan perusahaan agar para pekerja bekerja dengan jujur.”

Dalam perkembangannya, audit internal merupakan pengendalian manajemen serta pendukung utama untuk tercapainya tujuan pengendalian internal. Selama melaksanakan kegiatannya audit internal harus bersifat objektif dan kedudukannya dalam perusahaan harus bersifat *independent*.

Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) (1995 : 3) memberikan definisi audit internal sebagai berikut :

*“Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization”.*

The Institute of Internal Auditors (IIA) telah memberikan definisi baru tentang internal auditing pada bulan juni 1999 adalah :

*“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”*

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas *independent*, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian serta proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Menurut Hiro Tugiman (1997;11) definisi audit internal sebagai berikut :

*“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”*.

Menurut *The Institute of Internal Auditors* yang dikutip oleh Boynton et al (2001;980) definisi audit internal adalah sebagai berikut :

*“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation”*.

Dari uraian definisi di atas maka audit internal merupakan :

1. Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan suatu perusahaan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas dari aktivitas operasional perusahaan tersebut.
2. Kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif, dalam bentuk laporan hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan internal perusahaan.



**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal**

Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal	
Lama 1947	Baru 1999
1. Fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi	1. Suatu aktivitas independen objektif
2. Fungsi penilaian	2. Aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi
3. Mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi	3. Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.
4. Membantu agar para anggota organisasi dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.	4. Membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya.
5. Memberi hasil analisis, penilaian, rekomendasi, konseling dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar.	5. Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Sumber : Hiro Tugiman, 2004

### 2.3.3 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya. Mulyadi dan Puradiredja (1998:203) menyatakan fungsi audit internal sebagai berikut :

1. Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.

2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:19) menyatakan bahwa :  
 “Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.”

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan secara singkat bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil yang berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

#### **2.3.4 Unsur-unsur Audit Internal**

Menurut Hiro Tugiman (2005:19), tiga unsur dalam audit internal yaitu :

- 1) Memastikan/ memverifikasi (*verification*)
- 2) Menilai/ mengevaluasi (*evaluation*)
- 3) Rekomendasi (*recomendation*)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah :

1. Memastikan/ memverifikasi (*Verification*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi yang dihasilkan dari suatu system akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat yaitu cepat dan dapat dipercaya. Catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat

kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.

2. Menilai/ mengevaluasi (*Evaluation*)

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalian akuntansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kriteria yang sesuai. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

3. Rekomendasi (*Recommendation*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur operasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (tindakan korektif kepada manajemen), sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan/ memverifikasi (*verification*), menilai, mengevaluasi (*evaluation*) dan rekomendasi (*recomendation*).

### **2.3.5 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Audit internal bertujuan untuk membantu anggota organisasi dan membentuk pertanggungjawaban yang efektif, dalam hal ini audit internal memberi bantuan berupa aktivitas perencanaan, audit dan mengevaluasi informasi, mengkomunikasikan hasil aktivitas yang telah disertai tindak lanjut.

Secara umum tujuan audit internal adalah membantu manajemen menjalankan tugasnya, yaitu dengan menyediakan informasi tentang kelayakan dan keefektifan dari pengendalian intern perusahaan dan kualitas pelaksanaan aktivitas perusahaan. Dengan demikian audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran.

Menurut HiroTugiman (1997:11) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut :

“Membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan dari pemeriksaan mencakup pula pengembangan, pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.”

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI 2004:81) menyatakan bahwa:

“Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”.

Sedangkan mengenai ruang lingkup audit internal, menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton, et al (2001:183) adalah sebagai berikut:

*“The scope of internal audit should encompass the examination and evaluation of adequacy and effectiveness the organization’s system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities: (1) Reliability and integrity of information, (2) Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations and contracts. (3) Safeguarding assets, (4) Economical efficient use of resources, (5) Accomplishment of established objectives and goals for operations and program.”*

Dinyatakan kembali oleh The Institute of Internal Auditors (2004:153) adalah sebagai berikut :

*“The scopes of internal auditor work encompass a systematic: disciplined approach to evaluating and improving the adequacy and effectiveness of risk management, control and governance process and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities.”*

Pernyataan tersebut mencakup “*scope of mission*” dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah rencana-rencana manajemen, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang telah disepakati.

### 2.3.6 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Mengenai wewenang dan tanggung jawab audit internal, Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:15) menyebutkan bahwa:

“Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”.

Jadi dimaksudkan agar tujuan, kewenangan dan tanggung jawab audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis secara formal.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001: 322.1) menyatakan secara terperinci mengenai tanggung jawab audit internal sebagai berikut:

“Audit Internal bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberi keyakinan dan rekomendasi, menginformasikan kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut. Audit Internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan wewenang dan tanggung jawab auditor internal adalah sebagai berikut:

1. Memberikan saran-saran kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku agar tercapai tujuan organisasi.
2. Audit internal bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan dari manajemen senior dan dewan terhadap dokumen tertulis yang formal untuk bagian audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa bagian audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa.



### 2.3.7 Kualifikasi Audit Internal yang Memadai

#### 1. Independensi Audit Internal

Independensi menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001; 983) adalah:

*“Independence, internal auditors should be independent of the activities they audit.*

- a. Organizational status. The organizational status of internal auditing department should be sufficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities.*
- b. Objectivity. Internal Auditors should be objective in performing audits.”*

Independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif, juga memungkinkan audit internal membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Independensi menyangkut dua aspek :

1. Status organisasi, haruslah berperan sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan baik serta mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang dikehendaki adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab pada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan audit yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan saran perbaikan.
2. Objektivitas, yaitu bahwa audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:15), menyatakan :

*“Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.”*

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

## **2. Kompetensi Audit Internal**

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16) menyatakan bahwa: “Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional.”

### **1. Keahlian**

Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

### **2. Kecermatan Profesional**

Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance*, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.”

### 3. Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan.

Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci atau kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian waktu setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawasan terhadap para asisten. Program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pengertian program audit menurut Moeller and Witt (1999:10-20) adalah sebagai berikut :

*“An audit program is a tool for planning, directing and controlling audit work and a blueprint for action, specifying the procedures to be followed and delineating steps to be performed to meet the audit objectives.”*

Pengertian tersebut menyatakan bahwa program audit merupakan alat untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian pekerjaan audit dan merupakan pedoman untuk tindakan mengurutkan prosedur-prosedur yang akan dikerjakan dan menggambarkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan audit terdapat pembuatan program audit. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam melaksanakan fungsi audit internal, perlu dibuat program audit yang sistematis dan terarah.

### 4. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan Audit Internal (IIA USA 1995:39-59, IIA UK 1998:35-51) adalah sebagai berikut :

*“Audit work should include planning the audit, examine and evaluating, communicating result and follow up*

- 1. Planning the audit. Intern, auditor should plan each audit*
- 2. Examine and evaluating information. Internal auditors should collect, analyze, interpret and document information to support audit result.*
- 3. Communicating results. Internal auditors should report the result of their audit work*
- 4. Following up. Internal auditors should follow up to ascertain that appropriate action is taken on reported audit findings”.*

Pelaksanaan audit internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Audit (*Plan*)

Menetapkan tujuan dan ruang lingkup audit

- a. Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa
- b. Menentukan sumber-sumber penting untuk melaksanakan audit
- c. Berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan audit
- d. Melakukan survey agar dapat mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luas audit
- e. Menulis program audit
- f. Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang menerima hasil audit

#### 2. Pengujian (*Examine*)

- a. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup kerja audit.
- b. Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rekomendasi dan temuan-temuan audit.
- c. Prosedur yang meliputi teknik sampling dan pengujian harus dipilih pada awal audit.
- d. Pengumpulan, analisa, interpretasi dan dokumentasi informasi harus diawasi untuk memberi jaminan bahwa tujuan audit internal diperoleh dan sasaran akan dicapai.

- e. Kertas kerja harus dipersiapkan oleh auditor internal dan oleh manajemen bagian audit internal.
3. Mengkomunikasikan (*Communicating*)
- a. Laporan harus disebarluaskan bila audit telah lengkap. Untuk laporan intern mungkin secara tertulis disampaikan secara formal atau informal.
  - b. Auditor internal mendiskusikan simpulan dan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir tertulis.
  - c. Laporan audit harus objektif, ringkas, membangun dan tepat guna.
  - d. Simpulan tentang orang yang ditelaah dalam laporan audit akhir sebelum mengeluarkannya harus ditentukan untuk siapa laporan dipersiapkan.
4. Tindak Lanjut (*Following Up*)
- Pekerjaan auditor internal belum berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit, tetapi terus berlanjut dengan menentukan apakah tindakan yang tepat diambil dan dilaksanakan sebagaimana diungkapkan dalam temuan dan saran audit di dalam laporan akhir audit.

## **5. Komunikasi Hasil Penugasan Audit Internal**

Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal karena dalam laporan ini auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan.

Adapun kriteria laporan audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2005:193) adalah sebagai berikut:

“Pengawasan internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria mendasar yaitu: (1) objektivitas; (2) kewibawaan; (3) keseimbangan; dan (4) penulisan yang professional.”



Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI,2004:24-25) menyatakan bahwa audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat yang meliputi :

1. Kriteria Komunikasi

Komunikasi harus mencakup sasaran dan lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi, dan rencana tindakannya.

2. Kualitas Komunikasi

Komunikasi yang disampaikan baik secara tertulis maupun lisan harus akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu.

3. Pengungkapan atas Ketidakpatuhan terhadap Standar

Dalam hal terdapat ketidakpatuhan terhadap standar yang mempengaruhi penugasan tertentu, komunikasi hasil-hasil penugasan harus mengungkapkan :

a. Standar yang tidak dipatuhi

b. Alasan ketidakpatuhan

c. Dampak dari ketidakpatuhan terhadap penugasan

4. Penyampaian Hasil-hasil Penugasan

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berhak.

## **6. Pemantauan Tindak Lanjut Audit Internal**

Tindak lanjut yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh objek yang diperiksa sesuai rekomendasi yang dikemukakan audit internal dalam laporan hasil audit dengan tujuan guna memperbaiki kekurangan yang tercantum di dalamnya.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI,2004:26) menyatakan bahwa

“Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen”.

Penyusunan Prosedur Tindak lanjut pada penanggungjawab fungsi audit internal untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak-lanjut secara efektif, atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

## 2.4 Pengendalian Intern

### 2.4.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian Intern menurut *Committee of Sponsoring Organization ( COSO )* dikutip oleh William F. Messier, Jr ( 2000; 187)mengemukakan :

*“ Internal Control is a process, effected by an entitas board of director, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :*

- a. Effectivenees and efficiency of operations*
- b. Reability of financial reporting*
- c. Compliance with applicable law and regulation”*

Yang dapat diartikan bahwa intern adalah proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan berikut ini :

- a. Efektivitas dan efisiensi kegiatan
- b. Dapat dipercayanya laporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan undang-undang yang ditetapkan dan aturan

Pengertian diatas mengandung arti sebagai berikut :

- a. Pengendalian Intern adalah suatu proses. Artinya menjadi alat mencapai tujuan yang terdiri dari tindakan dan menyatu dalam infrastruktur lembaga atau perusahaan.
- b. Pengendalian Intern dipengaruhi oleh organisasi. Hal ini tak hanya menyangkut pedoman kebijakan dan formulir, tetapi orang-orang pada setiap level organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen, dan lainnya.

- c. Pengendalian intern dapat diharapkan memberikan jaminan yang beralasan (*rationable*), bukan jaminan mutlak (*absolute*), karena ada batasan-batasan yang melekat pada sistem pengendalian intern.
- d. Pengendalian menjadikan penggerak pencapaian tujuan dalam laporan keuangan, kesesuaian dan perasi.

Mulyadi (2002;180) mengemukakan defenisi struktur pengendalian intern sebagai berikut :

“ Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapai tujuan golongan berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektivitas dan efisiensi operasi”.

Pengertian di atas menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan pimpinan yang berada di bawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian tercapai.

#### **2.4.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan perusahaan mengadakan pengendalian intern adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Tujuan pengendalian intern secara terinci harus terpenuhi untuk mencegah terjadinya kesalahan di dalam jurnal dan pencatatan. Pengendalian intern harus mencukupi untuk memberikan kepastian yang keyakinan bahwa :

1. Setiap transaksi yang dicatat adalah benar-benar ada (eksistensi)

Pengendalian intern tidak dapat memberikan transaksi fiktif dan yang sebenarnya tidak terjadi di dalam catatan akuntansi.

2. Semua transaksi yang terjadi dicatat (kelengkapan)  
Setiap prosedur yang dimiliki perusahaan harus memberikan pengendalian untuk mencegah penghilangan untuk setiap transaksi dari catatan.
3. Semua transaksi yang dicatat disajikan dengan nilai yang benar (akurasi)  
Tujuan dilakukan hal ini adalah menyangkut keakuratan informasi untuk transaksi akuntansi.
4. Semua transaksi diklasifikasikan perkiraan yang tepat (klasifikasi)  
Klasifikasi perkiraan yang pantas sesuai dengan bagian perkiraan perusahaan dibuat dalam jurnal supaya laporan keuangan dinyatakan dengan wajar.
5. Semua transaksi dicatat pada waktu yang tepat (ketepatan waktu)  
Transaksi dicatat pada tanggal terjadinya. Setiap catatan transaksi baik sebelum atau setelah waktu terjadinya memperbesar kemungkinan adanya mencatat atau dicatatnya transaksi dalam jumlah yang tidak pantas, yang dapat mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan.
6. Semua transaksi dimasukkan dengan tepat kedalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar (*posting* dan ikhtisar).  
Selain metode yang digunakan untuk memasukkan setiap transaksi kedalam berkas induk dan untuk mengikhtisarkan setiap transaksi. Pengendalian yang memadai selalu diperlukan untuk menjamin kebenaran klasifikasian pengikhtisaran.

Selain itu, tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya  
Informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercayanya sangat diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan aktivitas operasinya. Ini akan menjadi dasar yang baik dalam mengambil keputusan.
2. Melindungi harta dan catatan perusahaan  
Dengan adanya pengendalian intern yang baik atas harta dan catatan perusahaan dapat membantu mengurangi kesempatan akan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan wewenang terhadap harta dan catatan tersebut, baik yang

dilakukan dengan sengaja maupun kesalahan-kesalahan yang lain yang bersifat tidak sengaja.

3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

Adanya pengendalian intern yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya perangkapan tugas dan penggunaan sumberdaya secara tidak efisien.

4. Meningkatkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan yang diterapkan.

Pengendalian intern yang baik dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan mematuhi peraturan, hukum, kebijakan yang diterapkan. Dengan begitu nama baik perusahaan akan terjaga dan dapat mencegah terjadi pelanggaran yang mengakibatkan adanya konsekuensi hukum yang merugikan perusahaan.

### **2.4.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Setiap perusahaan memiliki karakteristik atau sifat khusus yang berbeda karena perbedaan karakteristik tersebut. Pengendalian intern yang baik pada suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan lainnya oleh sebab itu untuk menciptakan suatu pengendalian intern harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian intern yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur.

Menurut Mulyadi (2002 ;183 ) ada lima faktor atau komponen pengendalian intern yaitu:

- 1). Lingkungan Pengendalian
- 2). Penaksiran Risiko
- 3). Informasi dan komunikasi
- 4). Aktivitas Pengendalian
- 5). Pemantauan

Berdasarkan kelima unsur yang dikemukakan di atas, maka unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1). Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain :

### a. Integritas dan nilai etika.

Efektivitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan yang melaksanakannya. Nilai integritas dan etika bisnis dikomunikasikan oleh manajer melalui perilaku individu dan perilaku operasi. Melalui perilaku individu, manajemen mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individu mereka, sehingga nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan lainnya. Melalui perilaku operasional manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk penilaian yang diinginkan yang berdasarkan nilai integritas dan etika.

### b. Komitmen terhadap kompetensi audit.

Untuk mencapai tujuan entitas, personel disetiap tingkatan organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan keterampilan yang diperlukan, paduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

### c. Dewan komisaris dan dewan audit.

Komunikasi dengan komite audit memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya kepada komite audit, dan jika komite audit tidak dibentuk kepada dewan komisaris.

### d. Filosofi dan gaya operasi.

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.



e. Struktur organisasi.

Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan suatu perusahaan mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.

Dengan pembagian wewenang yang jelas organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Kebijakan dan praktik sumberdaya manusia berhubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, penggantian dan tindak perbaikan.

## 2). Penaksiran Risiko

Bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola risiko yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko dapat timbul dalam keadaan sebagai berikut :

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
- b. Perubahan standar akuntansi.
- c. hukum dan peraturan baru.
- d. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengelola informasi.
- e. Pertumbuhan pesat entitas yang menurut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut.

### 3). **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

Aktivitas pengendalian terdiri dari :

a. Pemisahan fungsi yang memadai

Tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukan deteksi segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pembagian tugas didalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip :

1. Pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dan fungsi akuntansi.
2. Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan.
3. Pemisahan dari fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi.

b. Prosedur otorisasi yang memadai

Didalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Sehingga dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup.

1. Perancangan dokumen bernomor urut tercetak.
2. Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat terjadi transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi.
3. Perancangan dokumen dan catatan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut.
4. Sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan.
5. Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar.

d. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan memerlukan pengecekan secara terus menerus untuk membantu efektivitas pelaksanaannya. Pengecekan secara

independen mencakup verifikasi terhadap pekerjaan yang dilakukan sebelumnya oleh individu atau departemen lain dan penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

#### **4). Informasi dan Komunikasi**

Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah :

1. Sah
2. Telah diotorisasi
3. Telah dicatat dengan lengkap
4. Telah dinilai secara wajar
5. Telah digolongkan secara wajar
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
7. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah dirangkum secara benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktiva mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik berada didalam maupun diluar organisasi, mencakup sistem pelaporan dan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam perusahaan, pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan dan lain-lain.

#### **5). Pemantauan**

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan diperlukan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

#### **2.4.4 Keterbatasan Pengendalian Intern**

Pengendalian intern yang memadai tidak selalu menjamin sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai karena pengendalian intern memiliki keterbatasan yang melemahkan pengendalian intern tersebut.

Keterbatasan pengendalian intern menurut Mulyadi (2002 ; 181 ) adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lainnya salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melakukan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian intern yang dirancang.

4. Pengabaian oleh Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

5. Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut,

karena pengaturan secara tepat baik biaya maupun manfaat biayanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterbatasan pengendalian intern adalah hal-hal yang menjadi sebab tidak tercapainya pengendalian intern seperti yang direncanakan. Jadi penerapan pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan akan terjadinya hal-hal tersebut seminimal mungkin dan walaupun terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diatasi.

## **2.5 Kepatuhan Manajemen**

### **2.5.1 Pengertian Kepatuhan Manajemen**

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2003;5) yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf mengemukakan kepatuhan manajemen sebagai :

”Kepatuhan manajemen merupakan suatu prosedur yang dijalankan manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang.”

Adapun tujuan kepatuhan yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2003;1) yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf adalah :

”Tujuan kepatuhan (compliance) adalah untuk mempertimbangkan apakah klien (nasabah) telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.”

### **2.5.2 Tanggung Jawab Manajemen**

Manajemen, dan bukan auditor, yang harus menyusun dan memonitor struktur pengendalian internalnya. Konsep ini sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa manajemen dan bukan auditor yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan-laporan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

### **2.5.3 Metode Untuk Mengkomunikasikan Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab**

Disamping aspek-aspek informal komunikasi yang telah disebutkan terdahulu, metode-metode komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggung jawab serta hal-hal serupa bertalian dengan pengendalian juga sama pentingnya. Ini dapat mencakup metode-metode seperti memorandum dari manajemen puncak tentang pentingnya pengendalian dan hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian, rencana organisasional dan operasi yang formal, uraian tugas karyawan dan kebijakan yang berhubungan dengannya, dan dokumen kebijakan yang mencakup perilaku karyawan seperti pertentangan kepentingan dan petunjuk resmi mengenai perilaku.

### **2.5.4 Kebijakan dan Prosedur Personalia**

Aspek yang paling penting dari setiap sistem pengendalian adalah personel. Jika para pekerja bersifat kompeten dan dapat dipercaya, maka pengendalian lain dapat dihapus dan tetap akan dihasilkan laporan-laporan yang dapat diandalkan. Orang-orang yang jujur dan efisien mampu berprestasi tinggi meskipun hanya ada sedikit pengendalian lain yang mendukung mereka. Sebaliknya, sekalipun ada banyak pengendalian lain, orang-orang yang tidak kompeten dan jujur dapat mengubah sistem tersebut menjadi kacau balau. Namun, meskipun para personel mungkin kompeten dan dapat dipercaya, biasanya orang-orang mempunyai kelemahan tertentu.

Oleh karena pentingnya personel yang kompeten dan dapat dipercaya dalam menyelenggarakan pengendalian yang efektif, metode-metode penerimaan pegawai, evaluasinya dan pembayaran balas jasanya merupakan bagian yang penting dari struktur pengendalian.

### **2.5.5 Pengujian Tingkat Kepatuhan**

Dihampir semua perusahaan swasta dan nirlaba, selalu terdapat kebijakan khusus, perjanjian, dan kewajiban hukum yang membutuhkan audit kepatuhan. Terdapat dua macam pengujian kepatuhan yaitu :



1. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern
  - a. Pengujian transaksi dengan cara mengikuti pelaksanaan transaksi tertentu.
  - b. Pengujian transaksi tertentu yang telah terjadi dan yang telah dicatat.
2. Pengujian tingkat kepatuhan manajemen terhadap pengendalian intern

Hasil audit kepatuhan biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar, tetapi kepada pihak tertentu dalam organisasi. Pimpinan organisasi adalah pihak yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, mereka sering mempekerjakan auditor untuk melakukan tugas itu. Terdapat perbedaan penting antara persyaratan-persyaratan dari praktisi untuk menilai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan dalam standar auditing.

Dalam audit atas laporan keuangan historis, auditor memiliki beberapa tanggung jawab untuk menilai apakah manajemen mentaati hukum dan peraturan-peraturan. Dalam audit ini, tujuannya adalah untuk menilai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dan satu-satunya perhatian auditor akan pelanggaran hukum dan peraturan menurut AT3, para praktisi merencanakan dan melaksanakan penugasan untuk tujuan memberikan suatu laporan kepatuhan.

### **2.5.6 Syarat-syarat Melakukan Penugasan Kepatuhan**

Pengetahuan akan syarat-syarat untuk melakukan penugasan kepatuhan adalah penting bagi praktisi karena banyaknya potensi penugasan kepatuhan dapat menjurus kepada kesalahan komunikasi antara auditor dengan pemakai.

Berikut ini adalah beberapa syarat penting yang diperlukan untuk menerima penugasan kepatuhan :

1. Manajemen harus memberikan asersi tertulis terhadap apa yang auditor akan memberikan keyakinan. Dasar dari syarat ini adalah adanya kepercayaan bahwa KAP seharusnya tidak menginginkan untuk memberikan keyakinan

kecuali manajemen menginginkan untuk menyatakan secara tertulis bahwa perusahaan telah mentaati hukum dan peraturan-peraturan tertentu.

2. Asersi manajemen punya kemampuan evaluasi terhadap kriteria yang layak. Tanpa kriteria yang layak, akan timbul pernyataan apakah opini yang relevan dapat dihasilkan.
3. Asersi manajemen punya kemampuan atau pengukuran yang konsisten dalam menggunakan kriteria tertentu.
4. Manajemen menerima tanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan-persyaratan tertentu.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi. Perusahaan tersebut adalah PT. Otto Parmaceutical Industri, yang beralamat di Jalan Setiabudi Km 12,1 di kota Bandung. Objek dari penelitian ini adalah peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. Otto Pharmaceutical Industries**

PT. Otto Parmaceutical Industries didirikan secara resmi sebagai Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1963, tetapi secara fisik industri tersebut sudah didirikan sejak tahun 1957 yang masih merupakan bagian dari PT. Galoeh. Nama PT. Otto Pharmaceutical Industries diambil dari nama seorang keluarga pendiri dan pemilik industri tersebut, yaitu almarhum Otto Soebrata.

Pada tahun 1981, mayoritas saham PT. Otto Pharmaceutical Industries beralih ke PT. Menjangan Sakti (Mensa) dimana pada tahun itu juga diadakan suatu perbaikan sistem, manajemen, struktur organisasi dan personalia. Pada tahun 1984, PT. Otto Pharmaceutical Industries seluruhnya dimiliki oleh grup Menjangan Sakti.

Pada saat pemerintah mencanangkan sistem CPOB pada tahun 1988, PT. Otto Pharmaceutical Industries yang berstatus PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) ini sudah melakukan perbaikan-perbaikan sehingga akhirnya pada tahun 1991 PT. Otto Pharmaceutical Industries menjadi salah satu industri farmasi yang paling awal dalam memperoleh setifikat CPOB untuk seluruh produknya. Pada tahun 1994, PT. Otto Pharmaceutical Industries memperoleh sertifikat Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Pada tahun 2004, PT. Otto Pharmaceutical Industries memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 tentang manajemen mutu.

### 3.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

PT. Otto Pharmaceutical Industries dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Direktur Utama. Direktur Utama membawahi 1 orang Direktur Pemasaran (*Marketing Director*) dan 4 Manajer Divisi yaitu Divisi Pabrik (*Plant Manager*), Divisi Administrasi dan Keuangan (*Finance and Administration Manager*), Divisi Pengembangan Produk (*Product Development*) yang membawahi Departemen Sumber Daya Manusia, Departemen Produksi, Departemen Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan (PPPP), Departemen Pengawasan Mutu, Departemen Penelitian Dan Pengembangan serta Departemen Teknik dan Pemeliharaan. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing divisi yang ada di PT. Otto Pharmaceutical Industries yaitu :

#### 1. Divisi Pemasaran

Divisi Pemasaran bertugas untuk memasarkan produk ke setiap wilayah sesuai sasaran pasar yang ditentukan, salah satu caranya melalui promosi produk oleh *medical sales representative*. Selain itu juga menerima keluhan terhadap obat yang beredar di pasaran baik melalui pengaduan langsung dari masyarakat, BPOM maupun dari distributor.

#### 2. Divisi Pengembangan Produk

Dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian produk eksekutif, bagian registrasi, dan bagian design kemasan. Secara umum bagian produk eksekutif bertugas melakukan survey pasar untuk kepentingan *product forecasting* (peramalan produk baru), serta berkoordinasi dengan Departemen Litbang untuk mengembangkan produk-produk baru yang akan diproduksi.

#### 3. Divisi Pabrik

Dalam divisi pabrik dibagi kedalam beberapa departemen yaitu :

##### 1). Departemen Produksi

Departemen produksi mempunyai tugas utama yaitu memproduksi obat sesuai dengan perencanaan dari departemen perencanaan produksi dan pengendalian persediaan (PPPP) atas permintaan dari divisi pemasaran secara efisien sehingga dapat menghasilkan obat jadi yang memenuhi kualitas dan kuantitas serta mutu yang telah ditetapkan.

2). Departemen Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan (PPPP)/ *Production Planning and Inventory Control (PPIC)*

Secara umum dalam melakukan tugasnya Departemen PPPP/PPIC mengacu pada permintaan pasar yang dibuat oleh Divisi Pemasaran. Departemen PPPP mempunyai peran dalam perencanaan produksi, mengatur jumlah produk yang akan diproduksi sehingga dihasilkan jumlah produk yang optimal, kontrol persediaan, mengontrol persediaan bahan baku dan bahan kemas secara optimal sehingga tidak terjadi kelebihan/kekurangan bahan baku/bahan kemas.

Departemen PPPP mempunyai tugas membuat jadwal perencanaan kegiatan di bagian produksi untuk jangka waktu 1 tahun berdasarkan atas informasi dari divisi pemasaran dan melakukan analisis kebutuhan bahan tiap 3 bulan berdasarkan informasi dari bagian pemasaran dan data kebutuhan pada bulan sebelumnya, memberikan laporan bulanan kepada *Plant Manager/* kepala pabrik untuk pengeluaran bahan baku dan obat jadi.

3). Departemen Pengawasan Mutu

Departemen Pengawasan Mutu bertugas untuk mengawasi, menganalisis dan melakukan pengawasan dan pengendalian mutu mulai dari bahan baku, proses produksi sampai produk jadi yang siap dipasarkan. Departemen pengawasan mutu harus memberikan laporan bulanan mengenai aktivitasnya kepada Manajer Pabrik.

Departemen Pengawasan Mutu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bahan awal memenuhi spesifikasi, tahapan proses

sesuai prosedur, pengawasan dalam proses memenuhi persyaratan dan masa peredaran memenuhi persyaratan.

#### 4). Departemen Penelitian dan Pengembangan

Departemen penelitian dan pengembangan atau disebut juga *Research and Development (R&D)* langsung bertanggung jawab kepada *Plant Manager*. Departemen penelitian dan pengembangan bertugas melakukan penelitian dan pengembangan formula serta metode analisa. Departemen penelitian dan pengembangan setiap bulan melaporkan kepada pimpinan pabrik mengenai aktivitas penelitian dan pengembangan antara lain jumlah pekerjaan yang dilakukan, evaluasi stabilitas produk serta penyusunan CPB, CKB dan metode analisa.

#### 5). Departemen Teknik dan Pemeliharaan

Departemen Teknik dan Pemeliharaan bertugas untuk memelihara dan memperbaiki mesin-mesin, peralatan dan fasilitas lain seperti gedung, listrik, sumber air dan lain-lain. Departemen teknik dan pemeliharaan terdiri dari dua seksi yaitu: seksi pemeliharaan dan perbaikan fasilitas diluar produksi, dan seksi pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi. Untuk seksi pemeliharaan dan perbaikan fasilitas diluar produksi terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: Bagian Listrik Umum, Telekomunikasi, Sipil dan Bangunan yang bertugas membuat, memelihara dan memperbaiki bangunan-bangunan kantor/pabrik, perkayuan dan cat, instalasi listrik, peralatan telepon. Seksi Mesin dan Listrik Produksi yang bertugas memelihara mesin-mesin khususnya yang ada didalam unit produksi.

#### 6). Departemen Sumber Daya Manusia

Departemen sumber daya manusia bertugas untuk mengelola masalah sumber daya manusia bagi perusahaan, antara lain: rekrutmen, penempatan karyawan, pembinaan karyawan dan pengelolaan administrasi personalia.



Urusan yang berkaitan dengan masalah ketenaga-kerjaan diatur oleh perusahaan yang bekerja sama dengan serikat pekerja Otto Pharmaceutical Industries dengan dibuatnya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur tentang: hubungan karyawan, status karyawan yang meliputi karyawan masa percobaan; karyawan bulanan; karyawan part time; karyawan harian dan karyawan kontrak, serta hari dan jam kerja yaitu 7-8 jam sehari dengan jumlah 40 jam/minggu, tata tertib perusahaan, sanksi dan pelanggaran, sistem pengupahan, tunjangan hari raya, jaminan sosial tenaga kerja, fasilitas antar jemput, kesehatan dan keselamatan pekerja, pemutusan tenaga kerja, surat keterangan berhenti kerja dan tata cara penyelesaian keluh kesah.

#### 4. Divisi Keuangan dan Administrasi

Divisi keuangan dan administrasi terdiri dari bagian sistem dan informasi, departemen audit, departemen akuntansi dan departemen pembelian. Tugas divisi keuangan dan administrasi adalah mengelola keuangan perusahaan terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan dan membuat sistem pelaporan yang berhubungan dengan administrasi keuangan. Departemen pembelian mempunyai tugas untuk pengadaan bahan awal, alat-alat laboratorium dan pereaksi, peralatan penunjang produksi, peralatan kantor atas permintaan dari berbagai departemen.

#### **3.1.3 Jenis Obat yang Diproduksi PT. Otto Pharmaceutical Industries**

PT. Otto Pharmaceutical Industries dalam proses produksinya lebih banyak memproduksi obat-obat *ethical* daripada OTC. Dengan pertimbangan produk-produk tersebut lebih banyak dipakai dan diminati daripada produk OTC. Jenis-jenis produk yang dihasilkan antara lain: untuk produksi non beta laktam yaitu bentuk sediaan sirup, tablet, kaplet, kapsul, suspensi, tablet salut, injeksi, *cream*, infuse dan sirup kering. Untuk produk  $\beta$  laktam yaitu sirup kering, tablet dan kaplet, sedangkan untuk produk sefalosporin bentuk sediaan yang dibuat adalah kapsul, suspensi dan injeksi.

Adapun contoh produk non  $\beta$  laktam untuk bentuk sediaan tablet adalah Ulceranin, Pedab, Ostrid, Opithrocin, Rovadin, Trogyl, Ottoprim, Letonal, Otoryl, Ficor, Perifas, Corexin, Dextrosin, Nairet, Nortifen, Mucera, Etason, Prednicort, dansera, Ophibright, Magtral, Gestofam, Musin, Piralen, Scopamin, Methicol, Ottopan, Norvedan, Renvol, Ostarin, Butamidon, Ditalin, Reucid, Asabium, Tilsan, Bertrion, Calcidin, Viliron dan Saccorit.

Bentuk sediaan kaplet, contohnya Ulceranin, Tequinol, Opithrocin, Palmicol, Ottoprim, Dextafen, Prednicort, Gerdilium, Scopamin plus, Elszym, Ostarin, Opistan, Reucid, Rihest, Steopor, Cebex dan Head-O. Bentuk sediaan kapsul, contoh Biolincom, Opiclam, Opiphen, Fetinor, Lutevit, Orasic, Rexitam, Beta-Ce.

Bentuk sediaan sirup, contohnya Opilax, Biolincom, Opithrocin, Rovadin, Opiphen, Palmicol, Ottoprim, Dextrosin, Nairet, Mucera, Magtral, Musin, Piralen, Gerdilium, Ottopan, Ostarin, Rihest, Calcidin, Visebad, Hexadol.

Bentuk sediaan injeksi, contohnya Ulceranin, Ottogenta, Nairet, Etason, Piralen, Scopamin, Orasic, Hibiron. Bentuk sediaan krim, gel dan emugel: Metonate, Betasin, Ottogenta, Opiclam, Renvol, Opicel, Mycoderm. Sediaan beta laktam dan sefalosporin, antara lain: Opimox dengan bentuk sediaan kaplet dan dry sirup. Opicef dengan bentuk sediaan kapsul dan dry sirup. Biocef dan Bioxon dengan bentuk sediaan injeksi.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada satu perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Metode yang diinginkan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dan membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian di analisis penerapannya dalam praktek sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### 3.2.1 Unsur-unsur yang Diteliti.

Berdasarkan judul skripsi yang dipilih, maka terdapat dua unsur dalam penelitian ini yaitu :

1. Audit Internal sebagai alat bantu manajemen :
  - a. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal
  - b. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal
  - c. Kualifikasi Audit Internal.
  - d. Program Kerja Audit Internal.
  - e. Pelaksanaan Audit Internal.
  - f. Laporan dan Tindak Lanjut Audit Internal.
  
2. Unsur-unsur Pengendalian Intern dalam menilai kepatuhan perusahaan :
  - a. Lingkungan Pengendalian
  - b. Penaksiran Risiko
  - c. Informasi dan komunikasi
  - d. Aktivitas Pengendalian
  - e. Pemantauan

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber yang diperoleh dan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*).
  - a. Wawancara.

Yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, penulis menghubungi beberapa bagian dalam PT.Otto Pharmaceutical Industries, yaitu :

1. Bagian Audit Internal.
2. Bagian Personalia.

b. Observasi.

Yaitu dengan mengadakan langsung penelitian kelapangan atas aktivitas perusahaan khususnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini, dijadikan dasar penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan.

c. Kuesioner.

Suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*).

Yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penulis dalam mengakumulasikan dan menganalisa data berdasarkan teori-teori yang penulis dapatkan di bangku-bangku kuliah beserta literatur-literatur lainnya untuk selanjutnya dibandingkan dengan objek yang diteliti.

### **3.2.3 Penentuan Responden**

Salah satu cara yang penulis gunakan adalah memperoleh data dengan cara mengumpulkan data dari para responden dalam perusahaan yang diteliti. Alat yang digunakan untuk mengukur data yang dihasilkan oleh para responden adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu penyelidikan mengenai masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis beserta pilihan jawaban yang tersedia kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban.

### **3.2.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran**

Berdasarkan judul skripsi yaitu "Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan", terdapat dua variabel yang dapat dijelaskan pada tabel.

**Table 3.1**  
**Ikhtisar Variabel bebas/independen, Indikator, Sub Indikator**  
**Skala Pengukuran dan Instrumen**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Audit Internal yang Memadai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Audit Internal</li> <li>2. Kompetensi Audit Internal</li> <li>3. Program Kerja Audit</li> <li>4. Pelaksanaan Audit Internal</li> <li>5. Laporan Hasil dan tindak lanjut Audit Internal</li> <li>6. Manajemen Bagian dari Audit Internal</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner

**Variabel Terikat/Dependen, Indikator, Sub Indikator**  
**Skala Pengukuran , Instrumen**

Variabel		Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Pengendalian Intern	1. Unsur-unsur pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Lingkungan Pengendalian</li> <li>b) Penaksiran Risiko</li> <li>c) Kegiatan Pengendalian</li> <li>d) Informasi dan Komunikasi</li> <li>e) Monitoring</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner
	2. Tercapainya unsur-unsur audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Lingkungan pengendalian inten terdiri dari :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Nilai Integrasi dan Etika</li> <li>Ø Komitmen terhadap kompetensi</li> <li>Ø Kebijakan dan praktik kepegawaian</li> </ul> </li> <li>b) Prosedur Pengendalian Inten, terdiri dari :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Pembagian Tugas yang jelas</li> <li>Ø Prosedur otorisasi yang jelas</li> <li>Ø Dokumen dan catatan yang memadai</li> <li>Ø Pengendalian fisik dan catatan</li> </ul> </li> <li>c) Penegecekan pelaksanaan kerja yang terpisah</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner

### 3.2.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengukuran terhadap dua variabel tersebut dilaksanakan dengan cara membandingkan antara kondisi sebenarnya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal dalam menilai kepatuhan pada suatu perusahaan. Penilaian atas kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase yang menunjukkan besarnya peranan Audit Internal dalam menilai kepatuhan perusahaan.

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\overset{\circ}{a} \text{ answer "YES"}}{\overset{\circ}{a} \text{ question}} \cdot 100\%$$

Penulis menyediakan jawaban secara "*close ended questionare*" atau kuesioner secara tertutup yaitu responden hanya memberi dua alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis yaitu: "Ya" dan "Tidak" sebagai ukuran tingkat kesesuaian dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap paling cocok menurut responden dari alternatif jawaban tersebut.

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan berupa angka skor berguna untuk pengambilan keputusan seperti yang telah dikemukakan oleh Dean J. Champion (1990:301) yaitu:



**Tabel 3.2**  
*Association coefficient*  
*Champion*

Persentase	Keterangan
+/- 0.00 - .25	<i>No association or low association (weak association).</i>
+/- .26-.50	<i>Moderately low association (moderately association).</i>
+/- .51-.75	<i>Moderately high association (moderately strong association).</i>
+/- .76 - 1.00	<i>High association (strong association) up to perfect association.</i>

Sumber: Champion (1990:301)

Dari keterangan yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kesimpulan Koefisien**

Persentase	Variabel Audit Internal Yang Memadai	Pengendalian Intern penjualan
a. 0%-25%	Tidak Memadai	Tidak Berperan
b. 26%-50%	Kurang Memadai	Kurang Berperan
c. 51%-75%	Cukup Memadai	Cukup Berperan
d. 75%-100%	Sangat Memadai	Sangat Berperan

Apabila hasil jawaban kuesioner tersebut nilainya antara 75% - 100%, penulis menarik kesimpulan bahwa audit internal sangat berperan dalam pengendalian intern kepatuhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Audit Internal Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries**

Audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries dilaksanakan oleh bagian audit internal yang disebut dengan auditor internal atau pemeriksa intern. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan audit internal pada perusahaan antara lain : tujuan audit internal, tanggung jawab dan wewenang audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan hasil dan tindak lanjut audit internal.

##### **4.1.1.1 Tujuan Audit Internal**

Tujuan dari audit internal yang dilakukan oleh auditor internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

##### **4.1.1.2 Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal**

Struktur organisasi PT. Otto Pharmaceutical Industries memberikan gambaran bahwa satuan pengendalian intern merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada kepada Presiden Direktur selaku pimpinan perusahaan. Satuan pengawasan intern mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :'

##### **1. Tanggung jawab Audit Internal meliputi :**

- a. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Sistem Pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.

- b. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan Presiden Direktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan.
- c. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) yang disampaikan kepada Presiden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama serta *General Manager* terkait yang bertanggung jawab menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan.
- d. Mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat objek pemeriksaan.

## **2. Wewenang Audit Internal**

Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan, kepala audit internal beserta anggota timnya mempunyai wewenang untuk :

- a. Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.
- b. Apabila dipandang perlu, audit internal dapat memperoleh bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam maupun dari luar perusahaan setelah mendapat persetujuan Presiden Direktur.
- c. Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur.

Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi satuan pengendalian intern PT. Otto Pharmaceutical Industries untuk melakukan audit dengan jangkauan yang cukup luas meliputi seluruh kegiatan di setiap tingkat manajemen, termasuk seluruh karyawan perusahaan sekalipun seorang Manajer Divisi.

#### 4.1.1.3 Program Kerja Audit Internal

Program kerja audit internal merupakan rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dengan hasil baik diperlukan program pemeriksaan yang lengkap, rinci dan terarah. Dengan demikian program pemeriksaan merupakan rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang objek yang diperiksa.

Adapun program kerja audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries yaitu :

1. Mengevaluasi struktur organisasi divisi dan kelengkapannya.
2. Mengevaluasi rencana kerja divisi.
3. Mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam perusahaan.
4. Mengevaluasi efektivitas pengadaan termasuk dukungan terhadap kegiatan manajemen proyek dan operasi.
5. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan manajemen proyek dan dukungannya terhadap kegiatan produksi, pemasaran dan operasi.
6. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan *engineering* dan dukungannya terhadap kegiatan produksi dan pemasaran.
7. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan operasi.

#### 4.1.1.4 Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan audit, meliputi :
  1. Penyusunan program audit.
  2. Pengesahan surat penugasan pemeriksaan.
  3. Pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan objek yang akan diperiksa.
  4. Pengumuman informasi atau data mengenai aspek-aspek yang mendukung pemeriksaan terdiri, dari :

- a). Penelaahan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b). Pengidentifikasian kelemahan dari sistem pengendalian manajemen.
- b. Tahap pelaksanaan audit, meliputi :
1. Tahap pemeriksaan pendahuluan, terdiri dari :
    - a). Permintaan data untuk kepentingan tugas-tugas pemeriksaan.
    - b). Pengujian atau penilaian sistem pengendalian manajemen.
    - c). Pengidentifikasian temuan-temuan.
    - d). Penyusunan kertas kerja pemeriksaan.
  2. Tahap pemeriksaan lanjutan, terdiri dari :
    - a). Pengembangan temuan hasil pemeriksaan.
    - b). Penyempurnaan data-data pendukung untuk kertas kerja pemeriksaan.
    - c). Penyusunan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan.
    - d). Permintaan tanggapan dari pimpinan objek pemeriksaan.
    - e). Pembahasan dengan pimpinan objek pemeriksaan, yaitu pimpinan tertinggi unit kerja yang diperiksa meliputi kepala divisi.
- c. Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan, meliputi :
1. Penyusunan daftar laporan hasil pemeriksaan.
  2. *Review* laporan hasil pemeriksaan.
  3. Penyusunan laporan hasil pemeriksaan.
  4. Penandatanganan laporan hasil penelitian.
  5. Pendistribusian laporan hasil penelitian.
- d. Tahap *monitoring* tindak lanjut meliputi :
1. Pengiriman dokumen permintaan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan disertai bukti-bukti pendukung.
  2. Penyusunan daftar laporan tindak lanjut temuan hasil pemeriksa.
  3. *Review* laporan.
  4. Penyusunan laporan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan audit internal di PT. Otto Pharmaceutical Industries, auditor internal terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperlukan dengan mudah diperoleh.

#### **4.1.1.5 Laporan Hasil dan Tindak Lanjut Audit Internal**

Hasil laporan pemeriksaan yang dibuat oleh satuan pengawasan intern ditujukan kepada Presiden Direktur dengan penetapan waktu 14 hari dari setelah pembahasan terakhir.

Laporan hasil pemeriksaan disusun secara tertulis dalam bentuk bab atau surat dengan memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, temuan hasil pemeriksaan yang objektif, sasaran perbaikan atau penyempurnaan dan tanggapan objek yang diperiksa.

Tindak lanjut (*follow up*) merupakan tahap penting untuk mengetahui pelaksanaan dari laporan hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh satuan pengawasan intern. Untuk itu setelah laporan hasil pemeriksaan didistribusikan kepada Presiden Direktur maka objek yang diperiksa diharapkan segera melaksanakan survei dan tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah disepakati dan tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Pimpinan objek yang diperiksa wajib membuat laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan sejak diterimanya laporan hasil laporan pemeriksaan dari satuan pengawasan intern. Laporan tindak lanjut pemeriksaan tersebut harus disetor dengan bukti-bukti dokumen pendukungnya atas tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan disampaikan kepada kepala satuan pengawasan intern. Berdasarkan laporan tindak lanjut pemeriksaan tersebut, satuan pengawasan intern melakukan *monitoring* tindak lanjut yang dilaksanakan, serta membuat laporan hasil tindak lanjut yang ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Utama atau pejabat terkait.



Apabila saran-saran rekomendasi tidak dijalankan, objek pemeriksa harus menjelaskan penyebab tidak dilaksanakan rekomendasi tersebut. Satuan pengawasan intern akan mengambil tindakan lebih lanjut apabila :

1. Objek pemeriksa tidak menyetujui rekomendasi pemeriksaan, sedangkan internal auditor merasa persoalan tersebut penting artinya dan dirasakan perlu dilakukan usaha selanjutnya agar diperoleh tindakan korektif.
2. Objek pemeriksaan menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang perlu diambil.
3. Objek pemeriksa menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang diambil. Dalam hal tersebut diatas audit internal merasa perlu membuat evaluasi yang menunjukkan bahwa tidak perlu lagi laporan tindak lanjutnya.

Apabila dalam laporan yang sudah dikeluarkan terhadap temuan yang mengandung indikasi tindak pidana dan perdata, maka tindak lanjut yang diambil atas dasar persetujuan Presiden Direktur yaitu: melakukan pemeriksaan khusus. Hasil pemeriksaan khusus terhadap Divisi//Bagian/Personel yang melakukan tindak pidana atau perdata tersebut dapat dikenakan sanksi-sanksi yaitu tindakan administratif dan tuntutan atau gugatan pidana atau perdata.

Sanksi yang diberikan sesuai dengan jenis penyelewengan yang dilakukan. Tindakan yang sering dilakukan misalnya sebagai berikut :

1. Bila hasil pemeriksa menunjukkan adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia, misalnya karena kelalaian ataupun kesengajaan (kecurangan), maka akan dilakukan tindakan berupa :
  - a. Penanggunan kenaikan golongan atau jabatan.
  - b. Skorsing.
  - c. Pemecatan dan pemberhentian tanpa tunjangan.
2. Bila hasil pemeriksaan menunjukan bahwa kelemahan atau kekurangan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor manusia, misalnya kelemahan sistem yang

ada, faktor ekstern, kerusakan mesin, maka tindak lanjut yang diharapkan adalah berupa pelaksanaan salah satu *alternative* tindakan korektif yang diusulkan.

#### **4.1.2 Manajemen Bagian dari Audit Internal**

Dalam pelaksanaan audit internal di PT. Otto Pharmaceutical Industries, pimpinan audit internal telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari auditor yaitu internal auditor bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan audit internal serta melaksanakan penilaian, evaluasi dan pengkajian hasil sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan, lalu membuat rencana untuk pelaksanaan pemeriksaan itu sendiri. Pimpinan internal auditor sendiri membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis dengan maksud sebagai pedoman bagi staf auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya, sehingga pemeriksaan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta tepat pada sasarannya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan audit internal PT. Otto Pharmaceutical Industries membutuhkan personel audit yang kompeten, maka dari itu pimpinan audit internal selalu menyeleksi dan mengembangkan sumberdaya manusia pada bagian audit internal, dengan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan pendidikan yang akan meningkatkan kompetensi dari masing-masing personil serta dapat diuji kemampuan dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam berpikir secara sistematis, logis dan kreatif, mengembangkan dan mendokumentasikan temuan-temuan pemeriksaan, komunikasi dengan staf auditor internal maupun dengan pihak yang diperiksa.

Dari semua pelaksanaan pemeriksaan, pimpinan pemeriksaan selalu mengambil langkah-langkah untuk selalu menetapkan dan mengembangkan mutu dari bagian pemeriksa intern dengan cara mengevaluasi seluruh kegiatan bagian satuan pengawasan intern.

### **4.1.3 Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries**

Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan untuk menghadapi risiko dalam menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengendalian intern yang dilaksanakan di PT. Otto Pharmaceutical Industries adalah sebagai berikut :

#### **4.1.3.1 Lingkungan Pengendalian.**

Lingkungan pengendalian merupakan landasan bagi komponen pengendalian yang lain. Untuk mencapai pengendalian intern yang baik maka lingkungan pengendaliannya pun harus baik pula. Semua personel menyadari bahwa lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Mereka menyadari bahwa efektif tidaknya pengendalian intern dipengaruhi oleh mereka selaku pegawai yang harus bersikap kompeten, jujur dan dapat dipercaya karena mereka adalah pelaksana pengendalian intern tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi faktor yang membentuk lingkungan pengendalian meliputi :

a. Nilai Integrasi dan Etika.

Nilai integrasi dan etika dan kejujuran para karyawan merupakan salah satu aspek yang penting diperusahaan selain itu juga perusahaan menetapkan disiplin kerja yang harus dipatuhi oleh karyawan. Disiplin kerja yang berlaku dalam perusahaan dinyatakan dalam kesepakatan sebagai berikut :

1. Menetapkan masuk kerja pada pukul 08.00 sampai dengan 17.00 yang dimulai dengan mengisi daftar hadir yang telah tersedia.
2. Mengisi daftar hadir ditempat kerja.
3. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pimpinan.
4. Selama jam kerja karyawan berada ditempat kerja, kecuali mendapat izin dari atasan yang berwenang.

5. Memakai dan mematuhi prosedur kerja, petunjuk kerja atau instruksi dari atasan yang berwenang sesuai dengan lingkup pekerjaannya.

Perusahaan memiliki berbagai macam kode etik baik didalam lingkungan perusahaan sendiri maupun lingkungan luar. Selain itu perusahaan juga memiliki sistem *reward* (penghargaan) dan sistem *punishment* (sanksi). Bagi karyawan yang berprestasi dalam hal *loyalitas*, dedikasi dan disiplin akan diberi predikat sebagai karyawan teladan dengan mendapat penghargaan yaitu imbalan materi berupa kenaikan gaji istimewa, sedangkan apabila terdapat karyawan yang melanggar disiplin kerja akan diberikan sanksi.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Hal ini mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan paduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi. Dalam organisasi PT. Otto Pharmaceutical Industries, setiap karyawan dituntut memiliki keahlian dan pendidikan yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta pada setiap penerimaan karyawan baru selalu terdapat seleksi yang ketat dan dijalankan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku agar didapat karyawan yang benar-benar kompeten.

c. Kebijakan dan Praktik Kepegawaian

Agar tercapai operasi perusahaan yang lebih menguntungkan harus ditunjang oleh tenaga yang professional meliputi seleksi penerimaan, pelatihan tenaga kerja dan promosi tenaga kerja. Kebijakan serta prosedur personalia pada PT. Otto Pharmaceutical Industries meliputi :

- a. Pertimbangan kebijakan dan prosedur pengangkatan, yaitu pengadaan *training* bagi setiap karyawan baru sebelum ditempatkan.
- b. Pengembangan pendidikan dan pelatihan para karyawan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

- c. Kebijakan dan prosedur mengenai evaluasi, promosi dan pemberian kompensasi kepada karyawan.

#### **4.1.3.2 Penaksiran Risiko**

Dalam kegiatan perusahaan, manajemen PT. Otto Pharmaceutical Industries selalu menetapkan risiko yang mungkin timbul karena sebagai Industri farmasi yang cukup besar maka sangatlah penting untuk melakukan kajian-kajian secara *professional* untuk menentukan tingkat risiko yang mungkin terjadi dari perubahan keadaan sebagai berikut:

- a. Pola bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur-prosedur yang baru.
- b. Adanya perubahan standar kualitas.
- c. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi.
- d. Pertumbuhan entitas yang cepat yang membuat perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut.
- e. Adanya pesaing.

Penaksiran risiko itu ditujukan agar sasaran penjualan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan risiko terjadinya kerugian dapat ditekan seminimal mungkin.

#### **4.1.3.3 Aktivitas Pengendalian.**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen untuk memenuhi tujuannya. Aktivitas pengendalian yang diterapkan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries adalah sebagai berikut :

1. Pembagian Tugas yang memadai.

Struktur organisasi merupakan rangka pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan, tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada seseorang. PT. Otto Pharmaceutical

Industries telah menerapkan pemisahaan fungsi pengendalian yang cukup memadai.

2. Prosedur otorisasi yang pantas atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu organisasi.

Setiap kegiatan hanya terjadi atas dasar otorisasi yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya kegiatan tersebut. Oleh karena itu harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk diotorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur tersebut dilakukan oleh PT. Otto Pharmaceutical Industries dalam melakukan proses pengendalian dalam setiap terjadinya kegiatan.

3. Pengecekan independensi atas pelaksanaan kegiatan

Satuan pengawasan intern melakukan pemeriksaan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern serta melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan sebagai fungsi manajemen.

#### **4.1.3.4 Pemantauan.**

Dalam setiap kegiatan manajemen PT. Otto Pharmaceutical Industries selalu melakukan pemantauan terhadap segala kegiatan dalam perusahaan. Hal tersebut dipandang perlu agar manajer dapat menganalisis mengenai perencanaan yang disusun perusahaan apakah telah dilaksanakan dengan baik dan manajemen juga dapat terus mengadakan perbaikan apabila masih terdapat kekurangan serta untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisa Pelaksanaan Audit Internal Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries**

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa audit internal dilakukan oleh bagian audit internal yaitu auditor internal atau pemeriksa intern atau



satuan pengendalian intern. Fungsi ini bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Pelaksanaan audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah dilaksanakan secara memadai, hal ini dapat ditentukan oleh adanya : tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan hasil serta tindak lanjut audit internal.

#### **4.2.1.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

PT. Otto Pharmaceutical Industries dalam melakukan audit internal telah menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bagian audit internal.

Sedangkan ruang lingkup audit internal dalam sistem pengendalian intern pada dasarnya meliputi pemeriksaan operasional, pemeriksaan terhadap keuangan dan pemeriksaan sistem lainnya untuk mencegah kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan dan ruang lingkup audit internal di PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah cukup memadai karena pada dasarnya audit internal itu dilakukan atas prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar terjadi keserasian agar terjadi kesesuaian antar prosedur dengan pelaksanaannya dan diharapkan keandalan informasi dapat dipercaya.

#### **4.2.1.2 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Wewenang dan tanggung jawab dari audit internal dalam melaksanakan pemeriksaannya, telah dilaksanakan dengan baik dan memadai karena internal auditor telah bekerja secara konsisten dan menyeluruh berdasarkan wewenang yang dimilikinya dengan melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain : petunjuk, larangan, peringatan, serta tindakan lain yang diperlukan untuk

mencapai tujuan pemeriksaan dan bertanggung jawab melaporkan hasil pemeriksaan langsung kepada Presiden Direktur.

#### **4.2.1.3 Program Kerja Audit Internal.**

Program kerja audit internal merupakan rencana atau langkah yang terinci yang harus dilaksanakan selama pemeriksaan agar tidak ada pekerjaan yang terlewat. Dalam program pelaksanaan telah ditetapkan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemeriksaan yang disertai dengan penetapan jumlah hari pelaksanaan dan jumlah tenaga kerja pemeriksa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan.

Berdasarkan analisa penulis, program kerja audit internal sudah memadai karena didalam program audit internal tersebut telah berisi tujuan, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan yang akan memberikan penjelasan pada tenaga auditor dalam melakukan pemeriksaannya.

#### **4.2.1.4 Pelaksanaan Audit Internal.**

Pelaksanaan audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries dilaksanakan oleh auditor internal, dimana sebelum pelaksanaannya terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa. Hal ini bukan merupakan kelemahan tetapi sebaiknya ada perlunya dilakukan pemeriksaan mendadak sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya pelaksanaan audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries telah memadai dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya yaitu :

##### **1. Tahap persiapan pemeriksaan.**

Pada tahap ini auditor internal melakukan persiapan sebaik mungkin agar tugas pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dengan adanya persiapan yang baik akan membantu pemeriksaan dalam menjalankan tugas pemeriksaan dengan baik dan memperkecil kemungkinan timbulnya hambatan-hambatan dalam melakukan pemeriksaan.

2. Tahap pelaksanaan pemeriksaan.

Pelaksanaan pemeriksaan di PT. Otto Pharmaceutical Industries dilakukan dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada bagian-bagian yang akan diperiksa, hal ini dimaksudkan agar data-data yang diperlukan diperoleh dengan mudah. Pada tahap pelaksanaan ini, internal auditor mengidentifikasi temuan-temuan, mengembangkan temuan-temuan, dan menyusun temuan-temuan dari hasil pemeriksaan.

3. Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan.

Pada tahap ini auditor internal akan menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang berisi temuan-temuan dan pendapat-pendapat auditor internal atas pemeriksaannya yang dibuat berdasarkan kertas kerja pemeriksaan. Pada tahap ini auditor internal akan membicarakan hasil pemeriksaan dengan kepala auditor internal, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kembali hasil pemeriksaan. Pada tahap ini pula laporan pemeriksaan beserta dengan rekomendasinya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Tahap *monitoring* tindak lanjut.

Pada tahap ini auditor internal memantau tindak lanjut yang dilakukan oleh objek yang diperiksa berhubungan dengan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa rekomendasi yang diberikan ditindak lanjuti oleh objek yang diperiksa.

#### **4.2.1.5 Laporan dan Tindak Lanjut Audit Internal**

Laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor terhadap objek yang diperiksa cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari :

1. Adanya pernyataan tertulis terhadap hasil pemeriksaan dalam laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.
2. Adanya laporan temuan pemeriksaan yang dikirim ketingkat manajemen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan korektif.

3. Adanya tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan oleh objek yang diperiksa.
4. Adanya laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan oleh pimpinan objek yang diperiksa yang disampaikan kepada Kepala satuan pengawasan intern, agar satuan pengawasan intern dapat melakukan *monitoring* tindak lanjut yang dilaksanakan dan satuan pengawasan intern membuat laporan hasil tindak lanjut kepada Presiden Direktur.

#### **4.2.2 Manajemen bagian dari Audit Internal.**

PT. Otto Pharmaceutical Industries dalam struktur organisasi terdapat bagian audit internal yaitu satuan pengawasan intern, audit internal terdiri dari satu orang kepala satuan pengawasan intern, staf dan anggota. PT. Otto Pharmaceutical Industries telah mengelola bagian audit internal sebagaimana telah diketahui bahwa :

- a. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab bagian audit internal.
- b. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menyeleksi staf auditnya, sehingga hanya internal auditor yang benar-benar kompeten yang dapat bergabung dengan bagian pemeriksaan.
- c. Satuan pengawasan intern selalu melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
- d. Pimpinan satuan pengawasan intern melakukan pengendalian mutu sehingga pada unit audit internalnya sudah terorganisasi dan terstruktur secara sistematis dan secara otomatis akan memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- e. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menetapkan kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Dengan demikian bahwa manajemen bagian dari audit internal di PT. Otto Pharmaceutical Industries telah dijalankan dengan baik, dengan memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat mendukung tercapainya pengembangan sumberdaya internal auditor.

### **4.2.3 Analisa Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries**

Pengendalian intern penjualan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries meliputi pemahaman terhadap komponen pengendalian intern, maka secara umum pengendalian intern pada PT. Otto Pharmaceutical Industries) telah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern sebagai berikut :

#### **4.2.3.1 Lingkungan Pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa PT. Otto Pharmaceutical Industries memiliki lingkungan pengendalian yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan pengendaliannya yang terdiri dari :

a. Integrasi dan Nilai Etika.

Dari hasil penelitian, PT. Otto Pharmaceutical Industries memiliki integrasi dan nilai etika manajemen yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh karyawan, kejujuran dan ketelitian dalam melakukan pekerjaannya. Di PT. Otto Pharmaceutical Industries juga memberikan motivasi kepada karyawannya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan juga memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

b. Komitmen terhadap Kompetensi.

Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya merupakan unsur yang sangat penting dalam pengendalian intern karena karyawan yang kompeten diharapkan dapat mendukung aktivitas perusahaan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dan hal ini yang telah diterapkan di PT. Otto Pharmaceutical Industries dimana setiap calon karyawan yang melamar benar-benar diseleksi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dilakukan agar karyawan yang bekerja di PT. Otto Pharmaceutical Industries sesuai dengan yang diharapkan.



c. Kebijakan dan Pratik Kepegawaian

Setiap karyawan yang telah diterima di PT. Otto Pharmaceutical Industries terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dan setelah diterima akan diberikan *training*, memberikan pendidikan agar sumber daya manusia yang dimiliki benar-benar menguasai bidangnya.

#### 4.2.3.2 Penaksiran Risiko.

Salah satu unsur pengendalian yang dilakukan di PT. Otto Pharmaceutical Industries adalah penaksiran risiko. Dalam penaksiran risiko ini pihak manajemen selalu memperhitungkan risiko yang akan terjadi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. PT. Otto Pharmaceutical Industries selalu melihat risiko-risiko yang akan terjadi baik dari pihak intern maupun pihak ekstern, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengelola risiko yang akan terjadi supaya pihak manajemen tidak salah dalam mengambil tindakan-tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa penaksiran risiko yang dilakukan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries telah memadai.

#### 4.2.3.3 Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian sangat berguna untuk memelihara agar semua kebijakan manajemen dapat dilaksanakan. Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries aktivitas pengendalian yang ada yaitu :

1. Pemisahan fungsi yang memadai.

Dalam kegiatan penjualan di PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah terlihat adanya pemisahan fungsi yang cukup memadai Dimana setiap bagian melaksanakan fungsinya masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan. Pemisahan tugas diperlukan untuk menjamin adanya pengendalian terhadap kegiatan perusahaan dan juga sebagai sarana untuk melakukan *cross-check* (saling uji) sehingga perusahaan dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan.



## 2. Prosedur Otorisasi atas kegiatan-kegiatan.

Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries setiap kegiatan diotorisasi oleh Direktur atau Kepala Divisi atau Manajer. Dengan demikian otorisasi yang diberikan oleh masing-masing bagian sudah memadai, karena diberikan oleh bagian-bagian yang berwenang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

## 3. Pengecekan independensi atas pelaksanaan kegiatan.

Pengecekan atas pelaksanaan atas penjualan sudah efektif, karena dilakukan oleh satuan pengawasan intern dimana mereka tidak terlibat dalam aktivitas penjualan dan mereka langsung bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

### **4.2.3.4 Pemantauan.**

Pihak manajemen selalu melakukan pemantauan terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Apabila ada kekurangan atau penyimpangan dari prosedur atau kebijakan maka pihak manajemen akan memberikan saran dan perbaikan-perbaikan sehingga kedepan kekurangan atau penyimpangan tidak terjadi lagi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa pemantauan yang dilakukan di PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah memadai.

### **4.2.4 Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada PT. Otto Pharmaceutical Industries**

Audit Internal adalah suatu fungsi yang bebas dalam suatu organisasi guna mempelajari atau menelaah dan menilai kegiatan-kegiatan guna memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pemeriksaan berlangsung. Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dilakukan secara efektif. Untuk maksud tersebut audit internal menyajikan analisa-

analisa, penilaian-penilaian, saran-saran, bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang lagi pelajari atau dinilai.

Dari tujuan audit internal tersebut serta pelaksanaan yang diterapkan pada perusahaan maka dengan adanya pelaksanaan audit internal khususnya terhadap kinerja akan sangat membantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern manajemen perusahaan. Sehingga dengan adanya audit internal yang baik dan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya akan membantu manajemen dalam mengatur dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuannya. Dan diharapkan dengan dilakukan pengawasan dan penilaian atas sistem tersebut akan lebih meningkatkan dan mendorong karyawan untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peran audit internal terhadap kepatuhan di PT. Otto Pharmaceutical Industries sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena audit internal tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen, menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek terhadap prosedur dan kebijakan yang ditetapkan tetapi juga audit internal didalam kegiatan tersebut melakukan analisis, penilaian serta penelaahan terhadap kinerja manajemen tersebut, yaitu dari prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan itu, audit internal menyimpulkan temuan-temuan yang didapat dari hasil pemeriksaan dalam suatu bentuk laporan yang disebut laporan hasil pemeriksaan. Dimana hasil laporan hasil pemeriksaan ini merupakan alat bagi manajemen untuk menilai keandalan pengendalian kinerja manajemen yang telah dibuatnya dan atas laporan tersebut manajemen dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk perbaikan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan konsep atau anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya, Hipotesis yang penulis telah kemukakan pada Bab I yaitu: Audit Internal atas kepatuhan manajemen yang dilaksanakan secara memadai, akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, status organisasi audit internal adalah sebagai fungsi staf direksi yang cukup indenpenden dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya serta ruang lingkup pemeriksaannya tidak terganggu oleh unit kerja lainnya sehingga audit internal dapat memeriksa hasil pemeriksaannya kepada manajemen dengan baik atau wajar. Dengan demikian dapat dilaksanakan perbaikan sesuai dengan saran-saran yang diberikan audit internal sehingga dapat menunjang efektifitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Laporan yang memuat revisi-revisi, perbaikan-perbaikan dan rekomendasi yang disertai tindakan-tindakan perbaikan, pengendalian kepatuhan manajemen diharapkan akan semakin memadai sehingga perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan baik.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan, dari hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dilakukan pembahasan dan menganalisis hipotesis yang penulis kemukakan

Kriteria yang ditetapkan dalam membuat analisis adalah sebagai berikut :

1. Membagi jawaban kuesioner menjadi dua bagian yaitu “ ya” dan “ tidak “
2. Membagikan kuesioner kepada lima responden yang bekerja di Bagian Personalia
3. Melakukan perhitungan persentasi jawaban, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya" dari variabel indenpenden dan dependen}}{\text{Jumlah seluruh jawaban variabel indenpenden dan dependen}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} 1. \text{ Jumlah jawaban "ya" :} \\ \text{Variabel indenpenden} = 440 \\ \text{Variabel denpenden} = 464 \\ \hline 904 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} 2. \text{ Jumlah seluruh jawaban :} \\ \text{Variabel indenpenden} = 480 \\ \text{Variabel denpenden} = 502 \\ \hline 982 \end{array}$$

$$\text{Persentase jawaban kuesioner} = \frac{904}{982} \times 100 \% = 92,06 \%$$

Berdasarkan persentase jawaban kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan, dengan demikian hipotesis yang penulis kemukakan telah terbukti dapat diterima.

Analisnya :

Audit Internal pada PT. Otto Pharmaceutical Industries telah berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan, ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 92,06 % yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Otto Pharmaceutical Industries, setelah membandingkan dengan teori-teori yang relevan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Audit Internal yang dilaksanakan oleh PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah memadai. Di mana audit internal dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern, Auditor Internal yang independen dan kompeten serta dalam melaksanakan pemeriksaannya terlebih dahulu menetapkan tujuan audit internal, tanggung jawab wewenang dan audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal dan laporan serta tindak lanjut audit internal.
2. Pengendalian intern kepatuhan yang dilakukan oleh PT. Otto Pharmaceutical Industries sudah memadai, di mana telah memadainya unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan serta dalam unsur-unsur tersebut memperhatikan tujuan pengendalian intern kepatuhan meliputi keabsahan, otorisasi, kelengkapan, klasifikasi, ketepatan waktu, dan pengikhtisaran untuk mencapai tujuan pengendalian intern kepatuhan
3. Audit internal yang dilakukan oleh PT. Otto Pharmaceutical Industries telah berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan. Ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 92,06 % yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima. Selain itu auditor internal memberikan saran dan rekomendasi terhadap hasil pemeriksaan apabila terjadi penyimpangan yang berhubungan dengan pengendalian intern kepatuhan. Dari rekomendasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan keputusan dalam menentukan kegiatan selanjutnya.

## 5.2 Saran

1. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang diteliti bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Agar struktur pengendalian intern kepatuhan perusahaan ini lebih akurat dan efisien, maka semua elemen yang ada pada struktur pengendalian intern ini diawasi dengan lebih ketat agar dapat meminimalisasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pengendalian internal khususnya keakurasian dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
3. Agar pihak auditor tidak hanya berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian intern saja, tetapi diharapkan auditor memberikan saran agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat lebih ditingkatkan kembali.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley.2006. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach 11<sup>th</sup> edition*
- Boynton, Johnson, Kell.2001. *Modern Auditing*, 7<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons,Inc
- Guritno, 1994. Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hiro Tugiman.2005. Standar Profesional Audit Internal, Penerbit Kanasius, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2001. “Standar Profesional Akuntan Publik”, Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Komaruddin.1994. Ensiklopedia Manajemen, edisi kedua, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Konsorsium Organisasi Pofesi Audit Internal., 2004. ”Standar Profesi Audit Internal”.
- La Midjan.1999. Sistem Informasi Akuntansi I, Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung.
- Moller & Witt.1999. *Modern Internal Auditing*, 4<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons,Inc
- Mulyadi & Kanan Puradiredja., 1998, Auditing, Edisi KeLima, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan Kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Standar Profesi Akuntan Publik, 2001. Cetakan Kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- The IIA., 1995.”Standard for the profesional Practice Internal Auditing”. Florida.
- William F. Messier.2000. *Auditing & Assurance Services a Systematic Approach*, 2<sup>th</sup> edition, The McGraw-Hill Companies,Inc